

*Bimbingan dan Konseling Islam*

## **Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

*Edy Kusnadi<sup>1</sup>,*

*<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia*

### **Informasi Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 14 Oktober 2017

Revisi Akhir: 07 Mei 2018

Diterbitkan *Online*: 03 September 2018

### **Korespondensi**

Telepon: 081274921093

E-mail: edikusnadi.uinjambi@gmail.com

**Abstrak:** Instrumen dalam bimbingan konseling diperoleh dari data tentang kondisi siswa. Secara khusus bertujuan untuk memahami kondisi siswa seperti potensi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi diri, dan lingkungannya serta masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun komponen-komponen yang terkait dan sinergi dengan aplikasi instrumentasi adalah instrumen, responden pengguna dan media. Adapun penggunaan media dalam pembelajaran dan kegiatan bimbingan konseling sangat mungkin dilakukan, baik berbasis non teknologi maupun berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling akan sangat membantu konselor dalam pemberian bimbingan dan konseling kepada kliennya. Kecanggihan media teknologi sekarang seperti CD, Film, Vidio, facebook, email, dari you tube, persentase multimedia dan lain sebagainya akan memudahkan konselor memberikan tampilan materi kepada siswanya atau kliennya.

**Abstrac:** Instruments in counseling guidance are obtained from data about the condition of the students. Specifically aims to understand the condition of students such as their basic potential, talents and interests, conditions themselves, and the environment and the problems it faces. The related components and synergies with instrumentation applications are instruments, user respondents and media. The use of media in learning and counseling guidance activities is possible, both non-technology based and technology-based. The use of various learning media in the provision of guidance and counseling services will greatly assist the counselor in providing guidance and counseling to his clients. The sophistication of current technology media such as CDs, Movies, Vidio, facebook, email, from youtube, multimedia percentage and so forth will facilitate the counselor to provide The material appears to his students or clients.

**Key word:** Instrumen, Media, Bimbingan konseling

### **A. Pendahuluan**

Sebagai konselor dan untuk menjadi konselor profesional, kita dituntut untuk memiliki dan memenuhi kompetensi inti seorang konselor, seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

Standar kompetensi konselor terdiri atas tujuh kompetensi. Ketujuh kompetensi inti tersebut adalah: 1) Menguasai konsep dan praksis pendidikan, 2) Memiliki kesadaran dan komitmen etika professional, 3) Menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu, 4)

Menguasai konsep dan praksis assessment, 5) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling, 6) Memiliki kemampuan mengelola program bimbingan dan konseling, dan 7) Menguasai konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

Dalam tulisan ini yang menjadi pokok pembahasan adalah instrumen dan media yang sesuai dengan standar kompetensi konselor yang terdapat dalam buku ABKIN sebagaimana yang di jelaskan di atas, yang salah satunya adalah seorang konselor harus menguasai konsep dan praksis pendidikan, assessment dan mengelola program.

Terkait mengenai hal tersebut pengembangan instrumen dan banyaknya media layanan yang dapat dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam upaya memberikan bantuan kepada konseli. Mulai dari media yang bersifat konvensional sampai pada yang canggih. Mulai dari yang ada di sekitar guru pembimbing dan konseli sampai pada tingkat yang lebih luas. Persoalannya adalah mau atau mampukah para guru pembimbing memanfaatkan media tersebut pada proses layanan bimbingan dan konseling? Ataupun masih banyak lagi masalah yang dihadapi oleh guru tersebut antaranya mereka tidak menguasai teknologi. Sehingga diperlukan peningkatan-peningkatan tertentu terhadap guru tersebut.

Peningkatan guru pembimbing dalam mengemban profesinya sangat diharapkan bisa melakukan pengembangan profesi khususnya dalam pemanfaatan media layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mengefektifkan pemberian bantuan layanan kepada konseli. Sehingga konseli diharapkan dapat lebih mudah menyerap pesan yang diberikan atau lebih mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Pada gilirannya konseli dapat menikmati belajar dengan aktif, efektif, enjoy dan mampu melakukan pengembangan diri cara belajar dan pemecahan masalah yang dihadapi. Lebih berkembang lagi diharapkan konseli mampu menemukan cara belajar sendiri dan cara memecahkan masalahnya sendiri, sehingga pencapaian prestasinya meningkat. Oleh yang demikian maka diperlukan instrumen dan media sebagai sarana terhadap peningkatan baik pada sektor sarana sampai pada hasil yang dicapai, baik oleh guru sebagai pembimbing apalagi terhadap konseli itu sendiri.

## B. Pembahasan

### 1. Pentingnya Instrumen dan Media

Pentingnya Instrumen dapat dilihat dari aplikasi instrumen yang merupakan upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Karena kondisi siswa perlu di ungkap melalui aplikasi instrumen dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperoleh pemahaman tentang siswa secara tepat. Adapun tujuannya secara umum adalah untuk memperoleh data tentang kondisi tertentu tentang siswa, dan secara khusus bertujuan untuk memahami kondisi siswa seperti potensi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi diri, dan lingkungannya serta masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun komponen- komponen yang terkait dan sinergi dengan aplikasi instrumentasi adalah instrumen, responden dan pengguna.<sup>2</sup>

Dalam hal pengembangan instrumen ada 2 yaitu data yang dikumpulkan harus disusun berdasarkan analisis data dan kebutuhan siswa. Untuk itu diperlukan data yang akurat dan memadai berkenaan dengan diri, potensi, kebutuhan dan permasalahan serta lingkungan siswa/ konseli. Analisis data dan kebutuhan di dahului dengan pengumpulan data dan need assessment dengan menggunakan berbagai instrumen.

Menurut Furqon dan Nana Sunarya dalam Buku Bimtek data yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi empat yaitu data pribadi, data kelompok, data umum (tentang lingkungan) dan data khusus (keterangan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. 2008, hlm. 143-146.

<sup>2</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Integrasi), (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007), hlm. 207-201.

intelegensi, bakat, kebiasaan belajar, minat dan hubungan sosial). Serta yang kedua yang menjadi pengembangan instrumen adalah teknik dan instrumen yang digunakan yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan teknik tes atau nontes atau menggunakan instrumen tes atau instrumen non tes.<sup>3</sup>

Terkait mengenai metode mendapatkan data untuk bimbingan dan konseling menurut H.M Umar dan Sartono, yang mana pengumpulan data ini sangat penting dalam penyelidikan-penyelidikan pada umumnya maupun dalam bimbingan dan konseling, dapat melalui observasi, wawancara, sosiometri dan studi kasus.<sup>4</sup> Dalam pengembangan instrumen sangat erat kaitannya dengan media yang digunakan terutama dalam himpunan data yang menggunakan perangkat komputer. Serta dalam penyimpanan data dapat juga digunakan melalui kaset VCD/DVD, USB, peralatan audio, visual yang menjadi bahan pembahasan juga dalam tulisan ini.

Dalam *Dictionary of Education*, disebutkan bahwa media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Sebagai perantara, maka media ini dapat berupa koran, radio, televisi bahkan komputer. Gagne dalam Sadiman, dkk menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs dalam Sadiman, dkk menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Pengertian lain mengenai media, media merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara atau pengantar. Menurut istilah, media adalah segala bentuk atau saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, dan penggunaan media sangat erat dengan instrumen dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Definisi tersebut mengarahkan kita untuk menarik suatu simpulan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi.<sup>6</sup>

## 2. Taksonomi Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, melalui saluran atau perantara tertentu, ke penerima pesan. Di dalam proses belajar mengajar pesan tersebut berupa materi ajar yang disampaikan oleh dosen/guru, sedang saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan/materi ajar adalah media pembelajaran atau disebut juga sebagai media instruksional. Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk : (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) Menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar, (4) Membangkitkan motivasi pada subjek belajar. Untuk mendapatkan gambaran yang agak rinci tentang macam-macam media pembelajaran, perlu diadakan pembahasan seperlunya tentang taksonomi media pembelajaran. Kemudian menurut M.Jarot Sensa bahwa media merupakan saluran penghubung antara komunikator dan komunikan.<sup>7</sup> Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu dan dalam mentransfer informasi kepada orang lain.

### a. Taksonomi menurut Rudy Bretz

Bretz mengidentifikasikan ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu unsure : suara, visual, dan gerak. Media visual sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu: gambar, garis, dan

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan PTK Dikmen. *Materi Bimbingan Teknis Pengembangan Karir Guru BK Dikmen Tahun 2012.*, hlm. 8.

<sup>4</sup>Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*, (Pustaka Setia: Bandung, 2010), hlm. 72.

<sup>5</sup>Arief Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press. 2002).

<sup>6</sup>Bahan Pengajaran. *Kegunaan Media dalam KBM*. Dalam Bentuk Pdf.

<sup>7</sup> Muhammad Jarot Sensa. *Komunikasi Qu'aniyah*. Bandung: Pustaka Islamiyah. 2005. hal 175

simbol, yang merupakan suatu bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Di samping ciri tersebut, Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media visual gerak, (4) media visual diam, (5) media semi gerak, (6) media audio, dan (7) media cetak.<sup>8</sup>

#### b. Hirarki Media Menurut Duncan

Duncan menyusun taksonomi media menurut hirarki pemanfaatannya untuk pendidikan. Dalam hal ini hirarki disusun menurut tingkat kerumitan perangkat media. Semakin tinggi satuan biaya, semakin umum sifat penggunaannya. Namun sebaliknya kemudahan dan keluwesan penggunaannya, semakin luas lingkungannya.<sup>9</sup>

#### c. Taksonomi Media Menurut Briggs

Taksonomi oleh Briggs lebih mengarah kepada karakteristik siswa, tugas instruksional, bahan dan transmisinya. Briggs mengidentifikasi tiga macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film rangkai, film gerak, televisi dan gambar.<sup>10</sup>

#### d. Taksonomi Media Menurut Gagne

Gagne membagi media menjadi tujuh macam pengelompokan media yang dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hirarki belajar yang dikembangkan. Pengelompokan tersebut antara lain meliputi: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, filem bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut tingkat hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu: pelontar stimulus belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukan alih ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.

#### e. Taksonomi Media Menurut Edling

Menurut Edling media merupakan bagian dari unsur-unsur rangsangan belajar, yaitu dua unsur untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjek audio, dan kodifikasi objek visual, dua unsur pengalaman belajar tiga dimensi, meliputi: pengalaman langsung dengan orang, dan pengalaman langsung dengan benda-benda. Dipandang dari banyaknya isyarat yang diperlukan, pengalaman subjektif, objektif, dan langsung menurut Edling merupakan suatu kontinum kesinambungan pengalaman belajar yang dapat disejajarkan dengan kerucut pengalaman menurut Edgar Dale.<sup>11</sup>

### 3. Jenis-jenis Media dan Pemanfaatannya Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD, penjelasannya:<sup>12</sup>

#### a. Komputer

Perkembangan perangkat komputer saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hampir setiap bulan muncul genre-genre baru dalam dunia komputer. Sebagai contoh adalah perkembangan processor sebagai otak dalam sebuah komputer mulai dari Intel Pentium 1

---

<sup>8</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta: Rajawali Press. 2010), hal. 19-24

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. 19-24

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. hal. 19-24.

<sup>12</sup> Bahan Pengajaran. *Media Bimbingan dan Konseling*. Dalam Bentuk Document.

sampai dengan Pentium 4. Sebagian orang belum bisa menikmati kecanggihan Prosesor Pentium 4, saat ini sudah muncul *Centrino* bahkan *Centrino Duo Core*. Belum lagi sebagian orang berpikir kehebatan *Centrino Duo Core*, telah muncul pula AMD 690.

Pesatnya perkembangan teknologi komputer ini memang sebagai jawaban untuk akses data atau informasi. Perubahan di masyarakat yang semakin cepat pada akhirnya menuntut perkembangan teknologi komputer yang semakin canggih. Saat ini dibutuhkan akses data yang cepat, sehingga pada akhirnya prosesor yang ada juga semakin cepat.

Dalam era kemajuan teknologi di abad moderen ini, komputer merupakan sarana penunjang aktifitas manusia di dalam bekerja dan berusaha demi tercapainya hasil kerja yang optimal (efisien, efektif, dan ekonomis). Di dunia pendidikan misalnya, proses pengolahan nilai siswa, pembuatan modul pembelajaran, demonstrasi materi belajar, dan proses penerimaan siswa merupakan contoh-contoh aktifitas pendidikan yang akhir-akhir telah menggunakan teknologi komputer.

Keuntungan pembelajaran menggunakan media komputer antara lain:

1. Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa.
4. Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung.
5. Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Sedangkan keterbatasan pembelajaran menggunakan media komputer adalah :  
Keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi

- a. Keterseringan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik
- b. Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan.

Setting kegiatan pembelajaran dengan menggunakan komputer dibagi menjadi 2 yaitu ada yang disebut dengan *Computer Based Instruction (CBI)* merupakan istilah umum untuk segala kegiatan belajar yang berbasis pada komputer, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pembelajaran Berbasis Komputer (CBI) adalah sebuah konsep baru yang sampai saat ini banyak jenis desain dan implementasinya, tentunya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Kedua adalah CAI (*Computer Assisted Instruction*), kemudian mengalami perbaikan menjadi *ICAI (Intelligent Computer Assisted Instruction)*, dengan dasar orientasi aktifitas yang berbeda muncul pula *CAL (Computer Assisted Learning)*, *CBL (Computer Based Learning)*, *CAPA (Computer Assisted Personalized Assignment)*, dan *ITS (Intelligent Tutoring System)*. CAI adalah pembelajaran dengan menggunakan alat bantu komputer, seperti untuk presentasi, sebagai alat peraga dan sebagainya.

#### 4. Bentuk-Bentuk Penggunaan Komputer Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Beberapa bentuk penggunaan komputer media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi:

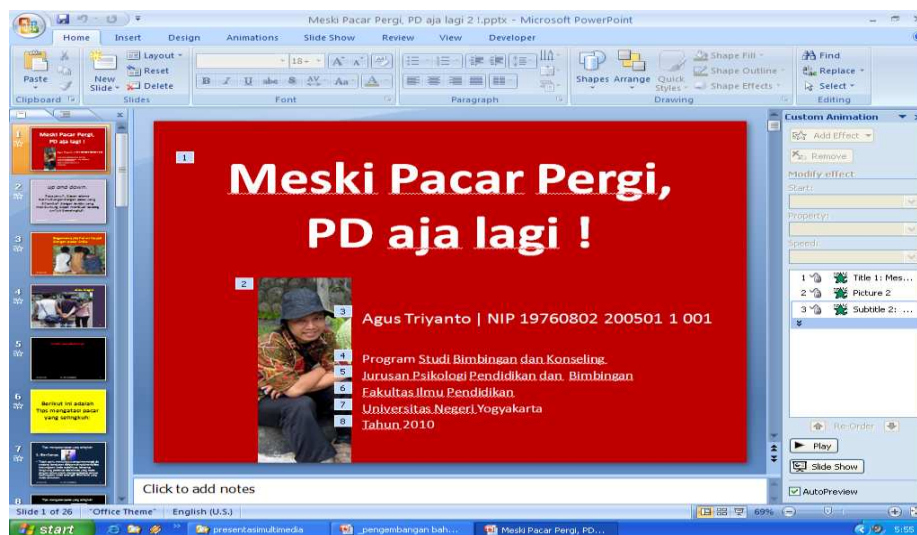
- a. Penggunaan Multimedia Presentasi.

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak diatas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia projector yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditorif maupun kinestetik .

Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik. Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor, hard video, sound card serta perkembangan proyektor digital (digital image projector) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik audience. Tentu saja hal ini menyebabkan perubahan besar pada trend metode presentasi saat ini, dan dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pengolahan bahan presentasi dengan menggunakan komputer tidak hanya untuk dipresentasikan dengan menggunakan alat presentasi digital dalam bentuk Multimedia projector (seperti LCD, In-Focus dan sejenisnya), melainkan juga dapat dipresentasikan melalui peralatan proyeksi lainnya, seperti over head projector (OHP) dan film slides projector yang sudah lebih dahulu diproduksi. Sehingga lembaga atau instansi yang belum memiliki perangkat alat presentasi digital akan tetapi telah memiliki kedua alat tersebut, dapat memanfaatkan pengolahan bahan presentasi melalui komputer secara maksimal. Dalam sudut pandang proses pembelajaran, presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Penggunaannya yang menempati frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Berbagai alat yang dikembangkan, telah memberikan pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada pengembangan kegiatan praktis dalam kegiatan presentasi pembelajaran akan tetapi juga pada terori-teori yang mendasarinya. Perkembangan terakhir pada bidang presentasi dengan alat bantu komputer telah menyebabkan perubahan tuntutan penyelenggaraan pembelajaran. Diantaranya tuntutan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengolah bahan-bahan pembelajaran ke dalam media presentasi yang berbasis komputer.

### Contoh Persentase Multimedia



Di atas ini adalah contoh penggunaan media berbasis teknologi dalam bimbingan dan konseling, dalam hal ini power point atau multimedia. Seorang konselor yang kreatif dapat mengemas beberapa file dan gambar atau bahkan video menjadi power point atau persentase multimedia seperti di atas. Dengan menggunakan power point tersebut, proses layanan bimbingan dan konseling akan menjadi lebih mudah, karena konselor dapat langsung memperlihatkan kepada klien hal apa saja yang perlu ia pahami dari power point tersebut.

dengan demikian kreativitas dari seorang konselor sangat dibutuhkan agar konselor mampu membuat power point yang baik, menarik dan yang sedang dibutuhkan oleh kliennya.

b. Multimedia Interaktif.

Secara umum Multimedia Interaktif ini disajikan dalam bentuk CD, sehingga sangat cocok pembelajaran individual. Manfaat dari Pembelajaran yang menggunakan Multimedia Interaktif antara lain :

- 1) Mendorong siswa belajar secara mandiri
- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi
- 3) Membantu dan mendorong guru dalam menjelaskan hal-hal yang sulit digambarkan dengan kata-kata.

Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multi media terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis. Ada beberapa model-model multimedia interaktif, antara lain:

- 1) Model Drill: Model drills dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya. Biasanya dalam bentuk latihan soal-soal.
- 2) Model Tutorial: Program CBI tutorial dalam merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi tujuan, materi pelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode Tutorial dalam CBI pola dasarnya mengikuti pengajaran Berprograma tipe Branching dimana informasi/mata pelajaran disajikan dalam unit-unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan dan respon jawaban dari komputer.
- 3) Model Simulasi: Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptaan simulasi-simulasi dalam bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- 4) Model Games: model permainan ini dikembangkan berdasarkan atas “pembelajaran yang menyenangkan”, dimana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Dalam konteks pembelajaran sering disebut dengan *Instructional Games*.

### Contoh CD Interaktif



CD interaktif juga sangat membantu proses layanan bimbingan dan konseling, konselor bisa membuat CD interaktif sendiri dengan bantuan dari tenaga ahli dalam membuat CD atau konselor juga bisa membeli CD interaktif yang sudah tersedia di pasaran. Dengan menggunakan CD interaktif ini, konselor bisa memperlihatkan kepada klien beberapa hal yang menarik bagi diri klien dan membantu klien dalam memahami, menerima dan mengembangkan dirinya. Biasanya dengan melihat langsung video, seorang klien akan lebih mudah memahami materi atau informasi yang diberikan kepadanya. Sebenarnya CD atau Film hampir sama penggunaannya, yaitu sama-sama memperlihatkan atau memberikan informasi kepada klien dengan cara menonton.

##### 5. Pemanfaatan Internet dalam konseling dan Pembelajaran

Bentuk pelayanan konseling yang berkembang saat ini ternyata juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Sedikit banyak ada pergeseran nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan konseling. Terkadang seseorang saat ini tidak memiliki waktu untuk datang ke ruang konseling. Mereka sibuk dengan aktifitas dan kegiatan kerjanya, yang pada akhirnya tidak mempunyai waktu yang banyak dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah pribadinya.

Pola pelayanan konseling saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Perubahan yang terjadi saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi terutama teknologi. Perkembangan dunia komputer saat ini telah mencapai tahap yang sangat canggih (*sophisticated*) dan dapat dinikmati oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa saat ini kita hidup dalam masyarakat teknologi yang mempengaruhi kehidupan kita baik di rumah maupun di lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja.

Siswa telah banyak mengetahui tentang kemudahan internet. Kemudian dengan internet dapat juga dipergunakan sebagai media pada proses konseling. Hal tersebut terlihat terkadang klien seringkali enggan datang ke ruang konseling, karena selama ini ruang konseling masih menjadi hal yang tabu bagi kebanyakan siswa. Untuk menjembatani ini, maka siswa atau klien dapat memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan konseling. Klien dapat mengirim email kepada konselor untuk menyatakan permasalahan yang dimilikinya. Selanjutnya konselor akan menjawab permasalahan klien tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah konseling.<sup>13</sup>

Internet, singkatan dari *interconnection and networking*, adalah jaringan informasi global, yaitu “*the largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other*”. Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Informasi yang diberikan server-computers itu dapat berasal dari *commercial businesses (.com)*, *government services (.gov)*, *nonprofit organizations (.org)*, *educational institutions (.edu)*, atau *artistic and cultural groups (.arts)*.

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*) Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online. Siswa juga dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim e-mail (*electronic mail*) untuk

---

<sup>13</sup> <http://lelyokvitasari.blogspot.co.id/2012/04/psikologi-konseling.html> di unduh 02-12-2015.

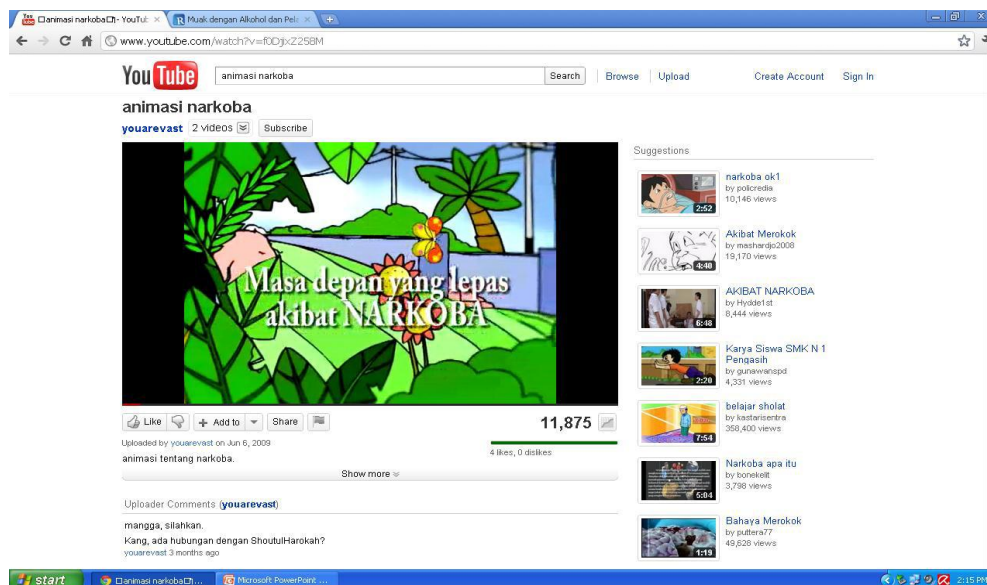


mendiskusikan bahan ajar Kemudian, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya (*classmates*).

Pembelajaran melalui internet di SMK dapat diberikan dalam beberapa format di antaranya : (1) *Electronic mail* (2) *Bulletin boards/newsgroups for discussion of special group*, (3) *Downloading of course materials or tutorials*, (4) *Interactive tutorials on the Web*, dan (5) *Real time, interactive conferencing using MOO (Multiuser Object Oriented) systems or Internet Relay Chat*.

Setelah bahan pembelajaran elektronik dikemas dan dimasukkan ke dalam jaringan sehingga dapat diakses melalui internet, maka kegiatan berikutnya yang perlu dilakukan adalah mensosialisasikan ketersediaan program pembelajaran tersebut agar dapat diketahui oleh masyarakat luas khususnya para calon peserta didik. Para guru juga perlu diberikan pelatihan agar mereka mampu mengelola dengan baik penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui internet. Karakteristik/potensi internet sebagaimana yang telah diuraikan di atas tentunya masih dapat diperkaya lagi dengan yang lainnya. Namun, setidaknya-tidaknya ketiga karakteristik/potensi internet tersebut dipandang sudah memadai sebagai dasar pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui internet.

### Contoh Media Vidio yang di Donwnlowd dari You Tube



Kecanggihan dua teknologi sekarang sangat memberikan kemudahan kepada kita semua. Di mana saja dan kapan saja kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau data yang kita butuhkan, istilah bahasa sehari-hari dalam pergaulan, tanya sama mbah Google pasti semua ada. Begitu juga dalam layanan bimbingan dan konseling. Seorang konselor yang melek akan internet/teknologi akan lebih mudah dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Konselor bisa mendownload beberapa video yang ada di you tube sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Seperti contoh di atas, ada beberapa animasi atau video mengenai akibat dari penggunaan narkoba. Dengan memperlihatkan atau mempertontonkan video ini kepada klien, seorang konselor akan lebih mudah memahami kepada klien mengenai informasi bahaya dari narkoba tersebut, sehingga proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih mudah dan efektif.

#### a. Peralatan Audio

Perkembangan peralatan audio saat ini juga mengalami perkembangan yang pesat. Peralatan audio yang dipergunakan dalam proses bimbingan dan konseling seperti tape

recorder. Penggunaan tape recorder ini antara lain adalah untuk merekam sesi konseling dan memutar kembali hasil-hasil yang diperoleh selama sesi konseling.

Tape recorder membutuhkan kaset untuk bisa melakukan tindakan perekaman. Kaset memiliki pita magnetik yang berfungsi untuk menyimpan data atau informasi percakapan. Saat ini telah berkembang alat perekam yang tidak membutuhkan pita perekam. Alat ini disebut MP3 dan MP4. Pada dasarnya alat ini berfungsi sebagai player, dimana di dalam alat ini terdapat sebuah mini hard disk yang memiliki kapasitas sampai dengan 4 Gb. Sebagai sebuah player, maka alat ini dapat memainkan musik dan dapat dipergunakan untuk merekam suara. Ukuran MP3 dan MP4 saat ini amat kecil jika dibandingkan dengan sebuah mini tape recorder biasa. Seringkali kita jumpai, alat MP3 atau MP4 seukuran sebuah spidol atau ballpoint.

#### b. Peralatan Visual

Alat visual dapat bermacam-macam ragamnya seperti video player dan VCD/DVD player. Pada awalnya, penggunaan peralatan visual adalah dengan mempergunakan projector. Penggunaan proyektor ini dipandang tidak efisien, karena dalam proses produksinya membutuhkan tahapan-tahapan yang panjang. Mulai dari merekam gambar sampai dengan menampilkan gambar. Bahkan seringkali dijumpai mutu gambar yang tidak bagus dan bahkan mudah rusak. Sehingga lambat laun peralatan ini mulai ditinggalkan.

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya terlalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah hasil rekaman yang baik, dibutuhkan kamera perekam yang lumayan besar dan berat, selain itu kaset yang dipergunakan juga relatif besar, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih.

Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain adalah video player atau CD player. Peralatan ini banyak dijumpai karena memiliki tingkat pengoperasian yang mudah dan memiliki harga yang relatif murah. Penggunaan video player ini tidak akan bisa lepas dari keberadaan sebuah disc atau keping VCD/DVD. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, proses perekaman gambar tidak perlu mempergunakan perangkat yang bermacam-macam. Saat ini telah berkembang alat perekam (handycam) yang secara langsung dapat merekam gambar langsung ke dalam keping VCD/DVD. Dengan kata lain, pengoperasian VCD/DVD ke player akan semakin mudah.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, pada akhirnya bertujuan untuk memudahkan konsumen menikmati hiburan atau informasi dengan efisien. Hal ini pada akhirnya memunculkan perangkat-perangkat multi media. Teknologi multi media yang berkembang saat ini sudah demikian canggihnya, sehingga seringkali konsumen bingung untuk memilih teknologi apa yang akan dibeli.

Saat ini peralatan komputer yang dijumpai di pasaran pun sudah mempergunakan teknologi multi media. Dulu, komputer hanya dipergunakan sebagai alat pengolah data saja. Tetapi selanjutnya berkembang juga sebagai alat entertainment. Komputer saat ini hampir bisa dipergunakan untuk membantu segala macam permasalahan manusia, mulai dari mengolah data sampai dengan memproduksi sebuah tayangan video yang baik.

## 6. Manfaat Penggunaan Media dan Teknologi dalam Konseling

Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita hidup dalam dunia teknologi. Hampir seluruh sisi kehidupan kita bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Bahkan, menurut Pelling ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah. Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media dalam konseling antara lain adalah

komputer dan perangkat audio visual. Komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling.<sup>14</sup>

Pelling menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya. Data-data yang didapat melalui internet, dapat dianggap sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan dan masuk akal.<sup>15</sup>

Data atau informasi yang didapat melalui internet adalah data-data yang sudah memiliki tingkat validitas tinggi. Hal ini sangat beralasan, karena data yang ada di internet dapat dibaca oleh semua orang di muka bumi. Sehingga kecil kemungkinan jika data yang dimasukkan berupa data-data sampah.

Sebagai contoh, saat ini dapat kita lihat di internet tentang profil sebuah perguruan tinggi. Bahkan, informasi yang didapat tidak sebatas pada perguruan tinggi saja, tetapi bisa sampai masing-masing program studi dan bahkan sampai pada kurikulum yang dipergunakan oleh masing-masing program studi. Data-data yang didapat oleh siswa pada akhirnya menjadi suatu dasar pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tentu saja, pendampingan konselor sekolah dalam hal ini sangat diperlukan.

Sampson mengungkapkan bahwa fasilitas di internet dapat dipergunakan untuk melakukan testing bagi siswa. Tentu saja hal ini harus didasari pada kebutuhan siswa.<sup>16</sup> Penggunaan komputer di kelas sebagai media bimbingan dan konseling akan memiliki beberapa keuntungan seperti yang dinyatakan oleh Baggerly sebagai berikut:<sup>17</sup> Akan meningkatkan kreativitas, meningkatkan keingintahuan dan memberikan variasi pengajaran, sehingga kelas akan menjadi lebih menarik.

- a. Akan meningkatkan kunjungan ke website, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan siswa
- b. Konselor akan memiliki pandangan yang baik dan bijaksana terhadap materi yang diberikan
- c. Akan memunculkan respon yang positif terhadap penggunaan email;
- d. Tidak akan memunculkan kebosanan
- e. Dapat ditemukan silabus, kurikulum dan lain sebagainya melalui website
- f. Terdapat pengaturan yang baik

Selain penggunaan internet seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipergunakan pula software seperti Microsoft power point. Software ini dapat membantu konselor dalam menyampaikan bahan bimbingan secara lebih interaktif. Konselor dituntut untuk dapat menyajikan bahan layanan dengan mempergunakan imajinasinya agar bahan layanannya tidak membosankan. Program software power point memberikan kesempatan bagi konselor untuk memberikan sentuhan-sentuhan seni dalam bahan layanan informasi.

Melalui program ini, yang ditayangkan tidak saja berupa tulisan-tulisan yang mungkin sangat membosankan, tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar dan suara-suara yang menarik yang tersedia dalam program power point. Melalui fasilitas ini, konselor dapat pula memasukkan gambar-gambar di luar fasilitas power point, sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi lebih optimal. Gambar-gambar yang disajikan melalui program power point tidak statis seperti yang terdapat pada *Over Head Projector* (OHP).

---

<sup>14</sup>Nadine Pelling. *The Use Technology In Career Counseling*. *Journal of Technology in Counseling*. 2002. Vol. 22.

<sup>15</sup>Nadine Pelling. *The Use Technology...*

<sup>16</sup>James P Sampson. *Using the Internet to Enhance Testing in Counseling*. *Journal of Counseling and Development*. 2000. Vol. 78.

<sup>17</sup>Jennifer Baggerly. *Practical Technological Applications to Promote Pedagogical Principles and Active Learning in Counselor Education*. *Journal of Technology in Counseling*. 2002. Vol. 22.

Konselor dapat memasukkan gambar-gambar yang bergerak, bahkan konselor bisa melakukan insert gambar-gambar yang ada di sebuah film. Media lain yang dapat dipergunakan dalam proses bimbingan dan konseling di kelas antara lain adalah VCD/DVD player. Peralatan ini seringkali dipergunakan oleh konselor untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Perilaku-perilaku yang tampak pada tayangan tersebut dipergunakan oleh konselor untuk merubah perilaku klien yang tidak diinginkan. Dalam proses pendidikan konselor pun, penggunaan video modeling ini juga dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan dan prinsip konseling yang akan dikembangkan bagi calon konselor. Sebelum VCD/DVD player ini ditayangkan, seorang konselor sebaiknya memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa tentang alasan ditayangkannya sebuah film.<sup>18</sup>

Hal ini sangat penting, sebab dengan memiliki gambaran dan tujuan film tersebut ditayangkan, maka siswa akan memiliki kerangka berpikir yang sama. Setelah film selesai ditayangkan, maka konselor meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah mereka lihat. Tanggapan-tanggapan ini pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana klien berpikir dan bersikap, yang kemudian diharapkan akan dapat merubah perilaku klien atau siswa.

Lebih lanjut, Offer dan Sampson yang dikutip Sampson et.al menyatakan bahwa kegiatan konseling saat ini bergantung pada informasi dan perubahan teknologi yang dikembangkan dalam website yang ada di internet. Sehingga mereka menyatakan bahwa penggunaan website untuk konseling memiliki lima fungsi yaitu:

- a. Menyalurkan klien ke layanan lain sebagaimana yang ditawarkan oleh pusat layanan (*off-line*).
- b. Mengalihkan klien untuk mengubah sumber daya yang ada dikarenakan terbatasnya sumber layanan.
- c. Menyediakan klien adanya jasa on-line, seperti informasi dan penilaian, yang sesuai dengan kebutuhan spesifik klien.
- d. Menyediakan klien suatu forum untuk mendiskusikan konseling dan karier dengan para pemakai lain atau dengan praktisi, dan
- e. Menyediakan klien suatu pembelajaran jarak jauh yang dikombinasikan dengan jasa *on-line* atau sumber pembelajaran yang lain.<sup>19</sup>

Kemudian menurut Van Zandt dan Hayslip, dalam Clark & Stone pelaksanaan konseling pada akhir-akhir ini telah mempergunakan perangkat teknologi yang semakin canggih. Penggunaan ini pada dasarnya menuntut konselor untuk dapat mengakses berbagai sumber yang dapat dipergunakan untuk membantu mempertajam dan mengefektifkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Selanjutnya menurut Indiana State University – ISU dalam Hines:2002 menyatakan beberapa manfaat penggunaan teknologi dalam konseling bagi konselor adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam mempergunakan computer dan internet.
- b. Menjadikan konselor sebagai guru yang efektif dan fasilitator bagi guru, siswa dan orangtua yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan sumber-sumber informasi karier.
- c. Menjadikan konselor familier terhadap trend penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- d. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses konseling.
- e. Menjadikan konselor mampu mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam konseling dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>18</sup>Jennifer Baggerly. *Practical Technological Applications...*

<sup>19</sup>Lely Okvitasari, "Psikologi Konseling" di akses pada tanggal 02-12-2015, melalui: <http://Lelyokvitasari.Blogspot.Co.Id/2012/04/Psikologi-Konseling.Html>

- f. Menjadikan konselor mampu untuk mendesain, menciptakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan internet dalam konseling.
- g. Dapat melakukan evaluasi program konseling secara obyektif.
- h. Dapat memahami legalitas dan implikasi etik.
- i. Dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.
- j. Dapat mempergunakan teknologi secara efektif dalam usaha pengelolaan dana dan sumber-sumber lain.<sup>20</sup>

Jadi nampaklah bahwa penggunaan media komputer dan internet dalam proses konseling sangatlah membantu para konselor. Selain untuk menambah wawasan pengetahuan dalam media komputer itu sendiri juga konselor dapat melakukan konseling secara efisien waktu dan tempat.

### c. Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan dan konseling sangat mungkin dilakukan, baik berbasis non teknologi maupun berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan menjadi media bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling akan sangat membantu konselor dalam pemberian bimbingan dan konseling kepada kliennya. Kecanggihan media teknologi sekarang seperti internet, CD, Film, Vidio dari you tube, persentase multimedia dan lain sebagainya akan memudahkan konselor memberikan tampilan materi kepada siswanya.

Seperti telah dipaparkan di atas, media pembelajaran yang sudah dikembangkan menjadi media bimbingan dan konseling tidak hanya digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling saja, akan tetapi dapat mencakup semua aspek, mulai dari Perencanaan program, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan bahkan evaluasi hasil bimbingan dan konseling itu sendiri.

### Daftar Pustaka

- Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Setia: Bandung, 2010.
- Arief Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Bahan Pengajaran. *Kegunaan Media dalam KBM*. Dalam Bentuk Pdf.
- Bahan Pengajaran. *Media Bimbingan dan Konseling*. Dalam Bentuk Document.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. 2008.
- James P Sampson. *Using the Internet to Enchance Testing in Counseling*. *Journal of Counseling and Development*. 2000.
- Jennifer Baggerly. *Practical Technological Applications to Promote Pedagogical Principles and Active Learning in Counselor Education*. *Journal of Technology in Counseling*. 2002.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan PTK Dikmen. *Materi Bimbingan Teknis Pengembangan Karir Guru BK Dikmen Tahun 2012*.
- Muhammad Jarot Sensa. *Komunikasi Qu'aniyah*. Bandung: Pustaka Islamiyah. 2005
- Nadine Pelling. *The Use Technology In Career Counseling*. *Journal of Technology in Counseling*.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007.

---

<sup>20</sup>Lely Okvitasari, "Psikologi Konseling" di akses pada tanggal 02-12-2015, melalui: <http://Lelyokvitasari.Blogspot.Co.Id/2012/04/Psikologi-Konseling.Html>